

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MELUKIS
PADA BOTOL PLASTIK BEKAS DI KELOMPOK B PAUD ASTER 51
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

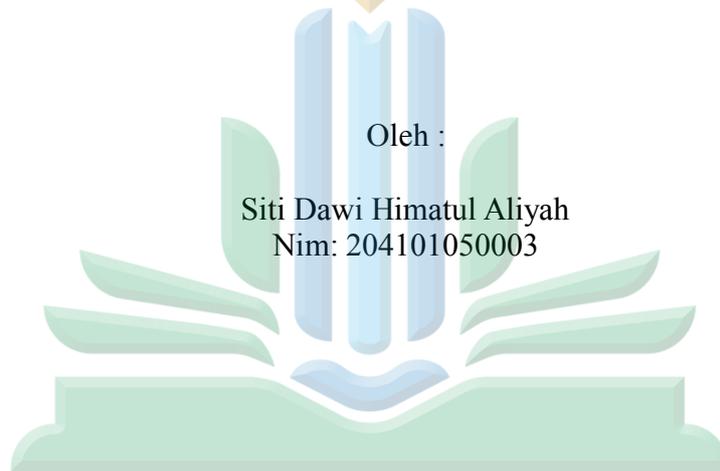
Oleh:
Siti Dawi Himatul Aliyah
Nim: 204101050003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MELUKIS
PADA BOTOL PLASTIK BEKAS DI KELOMPOK B PAUD ASTER 51
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Siti Dawi Himatul Aliyah
Nim: 204101050003

Disetujui
Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MELUKIS
PADA BOTOL PLASTIK BEKAS DI KELOMPOK B PAUD ASTER
51 KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 28 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Hartono, M.Pd

NIP. 198609022015031001

Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS

NIP. 197606112003122006

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum : 30)¹



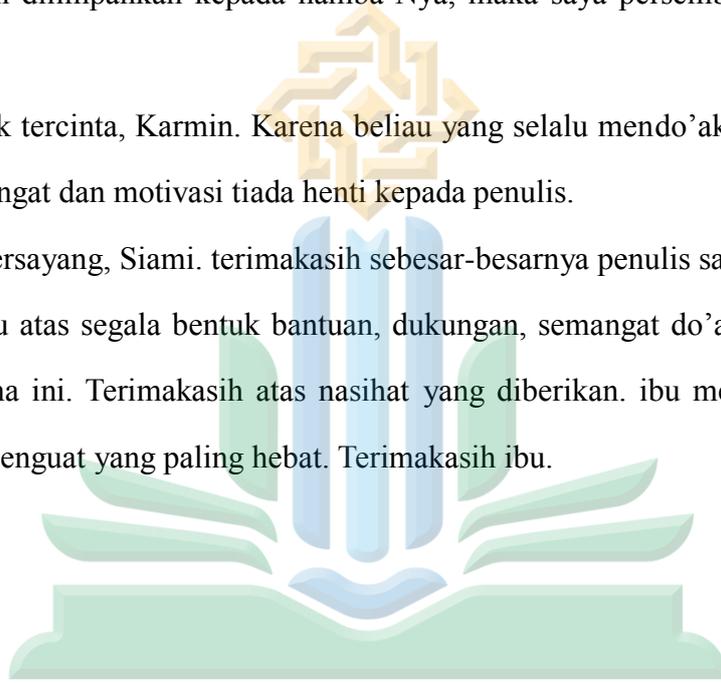
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: Toko Putra, 1989.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh kebahagiaan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya karya ini adalah sebagian dari anugrah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Bapak tercinta, Karmin. Karena beliau yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis.
2. Ibu tersayang, Siami. terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan. ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih ibu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dan rasa Syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Strata1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materiil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis mengadakan penulisan ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberi arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah berkerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di Tengah-tengah kesibukan untuk

meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sekripsi ini dapat tersusun dengan baik.

7. Ibu Novianningtyas Nuraisah S.Pd. Selaku pengelola Pos PAUD Aster 51 Kaliwates Jember yang bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya.
8. Seluruh tenaga pendidik Pos PAUD Aster 51 Kaliwates Jember Khususnya kepada ibu Nurul Ainiah, yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
9. Civitas Akademika Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, Lembaga, dan bagi Masyarakat umumnya, Aamiin.

Jember, 15 Oktober 2024
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Siti Dawi Himatul Aliyah
NIM. 204101050003

ABSTRAK

Siti Dawi Himatul Aliyah, 2024: *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember*

Kata Kunci: *Kreativitas, Botol Bekas, Anak Usia Dini*

Mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini. Pos PAUD Aster 51 kaliwates Jember sudah menerapkan melukis untuk mengembangkan kreativitas. Hal tersebut dikarenakan kegiatan melukis pada botol plastik bekas terlaksana kurang maksimal sehingga kreativitas anak hanya terpacu pada kegiatan mewarnai, dengan memanfaatkan botol plastik bekas diharapkan perkembangan kreativitas anak dalam melukis dapat meningkat.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak di kelompok B PAUD ASTER 51 Kabupaten Jember? 2) Bagaimana langkah-langkah kreativitas anak melalui melukis dengan botol bekas?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengembangkan kreativitas anak di kelompok B PAUD ASTER 51. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah mengembangkan kreativitas anak kelompok B di PAUD ASTER 51.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data dengan tiga tahap yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1) Mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas, baik untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, tentunya sebelum kegiatan melukis dimulai pendidik menyiapkan segala sesuatu seperti mengkondisikan kelas, dan menyiapkan peralatan. Pembelajaran tersebut bagus di terapkan karena dengan adanya melukis anak usia dini dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk mengeluarkan ide-ide baru yang terbesit dalam imajinasinya. 2) Langkah-langkah kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas, dalam hal ini pertama guru harus memahami dan melihat karakter dari masing-masing anak lalu pengenalan. Kedua menjelaskan tentang materi, serta apa saja alat dan bahan yang digunakan. Ketiga guru menyiapkan alat dan bahan. Keempat arahan, waktu dan memberikan contoh bagaimana cara melukis pada botol plastik bekas tersebut, lalu mempersilahkan anak untuk mempraktikkan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru. Kelima anak – anak maju ke depan untuk menunjukkan hasil karyanya.

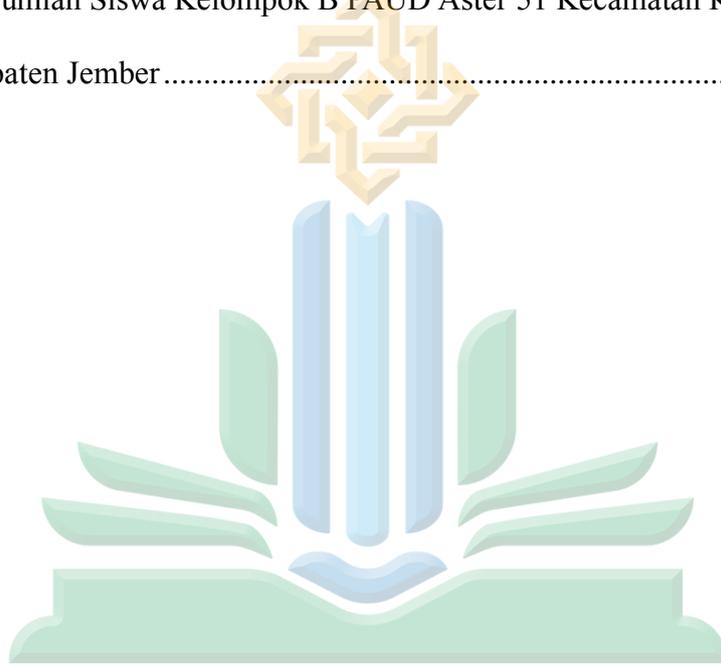
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSTUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	23
1. Definisi Kreativitas	23

2. Pengertian Melukis	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
Lampiran-lampiran	J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini	19
4.1 Struktur Organisasi	48
4.2 Data Guru PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	48
4.3 Data Jumlah Siswa Kelompok B PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Pendidik mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran di mulai	51
4.2 Media Melukis alat dan bahan	53
4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Melukis Menggunakan Botol Plastik Bekas	53
4.4 Pengenalan Bagaimana menulis pada botol plastik	55
4.5 Menjelaskan terlebih dahulu cara melukis di botol plastik bekas.....	56
4.6 Alat dan bahan yang digunakan	57
4.7 Memberikan arahan dan waktu contoh proses melukis	58
4.8 Memberikan contoh menggambar abstrak atau pola bentuk.....	59
4.9 Anak maju kedepan menunjukkan hasil karyanya	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat pernyataan keaslian tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi Kegiatan Melukis
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
9. Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan lebih pesat serta fundamental pada awal-awal tahun kehidupan. Perkembangan selalu menunjukkan suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperoleh sejak dini.²

Pada usia 0 – 6 tahun menurut UU. No 20 tahun 2003 atau 0 – 8 tahun (menurut para pakar) adalah usia emas atau *Golden Age Moment*, sebab pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar–dasar perilaku seseorang mulai terbentuk pada usia tersebut.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah Pendidikan yang diselenggarakan untuk tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Maka atas dasar ini, lembaga PAUD telah menyediakan dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak seperti

² Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) 1-2.

³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan fisik motorik.⁴ Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/66:6).⁵

Dari Ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa Pendidikan yang harus diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya, dalam hal membentuk tingkah laku dan kepribadian anak mereka sesuai tentang tuntutan Al-Qur'an dan hadis. Dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak alangkah mudahnya dididik dan distimulus atau dibiasakan saat anak masih usia dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, dimana pendidikan merupakan hal sangat penting, karena akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara intuitif, pendidikan anak usia dini juga diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang meletakkan beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), dan juga kecerdasan spiritual.

Pada hakikatnya, anak masuk PAUD adalah hanya bermain, tetapi lewat bermain sekaligus dilakukan pembentukan jiwa, karsa dan belajar

⁴ Cyrus T. Lalompoh, Metode Pemngembangan Moral Dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini, (Jakarta : GRASINDO 2017), 2-3.

⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang : Toko Putra, 1989), 447.

berinteraksi. Esensi PAUD adalah menggerakkan otak sehingga otak kiri dan otak kanan seimbang. Hasil dari beberapa penelitian di luar negeri menunjukkan stimulasi yang tepat terhadap perkembangan otak kiri dan kanan secara seimbang memberi dampak prestasi luar biasa kepada anak yang pernah belajar di PAUD. Dampak tersebut akan terlihat sewaktu anak belajar di tingkat selanjutnya.⁶

Pada usia saat inilah masa-masa yang sangat penting untuk menstimulus dan merangsang potensi dan kecerdasan anak melalui kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kreativitas, imajinasi dan bakat anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat kreatif, hanya saja perlu digali dan dikembangkan. Upaya mengembangkan kreativitas anak sangatlah diperlukan kondisi lingkungan yang mendukung, dengan kata lain kreativitas tidak akan berkembang dengan baik apabila kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Kreativitas merupakan kemampuan seorang individu untuk mencari berbagai macam cara dalam menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak, akan tetapi bermanfaat pula pada lingkungan di sekitarnya. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru, maka dari itu sangat penting untuk melakukan stimulasi sikap, pemikiran dan perilaku kreativitas sejak dini.⁷

⁶ Leli Halimah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Bandung : PT Refika Aditama, 2016) 17-18.

⁷ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) 92-93

Gallagher dalam Elindra mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan untuk menghasilkan sesuatu itu melalui keterampilan imajinasi, berarti pada hal ini kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualkan identitas individu dalam bentuk terpadu melalui hubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain.⁸

Pada anak usia dini memiliki peluang yang sangat besar agar dapat mengembangkan kreativitas tersebut. Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas. Hal ini dikarenakan dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesame. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dalam mencari pemecahan masalah secara imajinasi.⁹

Kreativitas yang dimiliki anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009 diantaranya adalah anak dapat menggambar sesuai gagasannya, anak dapat meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, mengekspresikan diri melalui menggambar secara detail, menyusun perencanaan kegiatan apa yang akan dilakukan, mengenal sebab akibat tentang lingkungan, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari,

⁸ Elindra, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, (Medan : LPP- Mitra Edukasi,2019),8

⁹ Anita Yus, Jamilah Thahir, Pengembangan Kognitif dan Kreativitas, Jurnal Tematik Vol.8 No.2 (2018).4

memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan bangga terhadap hasil karya sendiri.¹⁰

Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹¹ Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak usia dini karena dengan adanya kreativitas memungkinkan anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. Anak akan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu anak juga mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar guru dan orangtua adalah pendidik, mereka berkewajiban merangsang keterampilan yang ada pada diri anak. Melihat hal tersebut, guru khususnya di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya secara maksimal berperan untuk mencari cara dalam proses pengembangan kreativitas. Suasana hati anak yang terkadang sering berubah-ubah menjadikan guru perlu melakukan variasi dalam kegiatan. Kegiatan kreativitas yang terdapat di Pendidikan Anak Usia Dini bermacam-macam, diantaranya ialah kegiatan melipat, menggunting menempel, meronce, kolase, mozaik, daur ulang, melukis dan sebagainya. Untuk menciptakan kegiatan tersebut guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang menarik yang merangsang keterampilan anak serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga anak akan tertarik untuk belajar. Dengan penyediaan media yang

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

¹¹ Utami Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, (Jakarta : Gramedia, 1999), 51.

menunjang maka dapat mempengaruhi tercapainya perubahan tingkah laku anak serta kreativitas anak semakin berkembang.

Salah satu kegiatan yang dapat menunjang perubahan tingkah laku serta kreativitas anak yaitu melalui kegiatan melukis. Melukis merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat dikembangkan oleh seorang pendidik dalam pengembangan kreativitas anak. Seni lukis atau melukis bagi anak usia dini juga memiliki substansi sebagai hasil pengungkapan beragam pengalaman secara sederhana, tetapi memiliki nilai unsur artistik dan keindahan dari ragam sudut pandang. Melukis merupakan cara belajar dengan bermain, kegiatan melukis dapat berupa permainan warna yang menggunakan media bahan bekas, kertas, kain, kanvas maupun dinding. Kebermanfaatan dalam diri anak melatih estetika, kemampuan daya bayang atau khayal imajinatif berkaitan dengan tingkat capaian kreativitas anak.

Melukis barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah botol bekas minuman menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuh akan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah botol bekas minuman dapat dibuat kerajinan tangan kotak pencil yang sudah di lukis kecil untuk diruangan belajar.

Penelitian ini menggunakan botol plastik bekas untuk mengembangkan kreativitas anak, sebab mudah ditemukan terutama di lingkungan sekolah.

karena sangat penting untuk menanamkan kreativitas anak sejak dini dalam memanfaatkan botol minum plastik bekas agar anak mengerti nilai guna barang bekas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya di PAUD Aster 51 Mangli 25 Januari 2024, PAUD Aster 51 merupakan lembaga umum yang mudah dijangkau. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di PAUD Aster 51 Mangli Jember tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah anak di kelompok B yaitu 11 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember. Hal tersebut dikarenakan kegiatan melukis pada botol plastik bekas terlaksana kurang maksimal sehingga kreativitas anak hanya terpacu pada kegiatan mewarnai, dengan memanfaatkan botol plastik bekas diharapkan perkembangan kreativitas anak dalam melukis dapat meningkat.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus peneliti untuk pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana cara mengembangkan kreatifitas anak di kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Langkah-langkah Kreativitas Anak Melalui Melukis pada Botol Plastik Bekas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan suatu jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut.¹²

Tujuan dan penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas, Adapun tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengembangkan kreatifitas anak di kelompok B di PAUD ASTER 51.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah mengembangkan kreativitas anak kelompok B PAUD Aster 51.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³ Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak melalui botol plastik bekas, sehingga memudahkan anak dalam menuangkan ide atau imajinasi dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan islam anak usia dini, sehingga tujuan

¹² Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah,38

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah,44

mengembangkan perkembangan kreativitas pada anak usia dini dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dengan melalui melukis pada botol plastik bekas. Melalui penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti karena melakukan penelitian tersebut secara langsung. Sehingga peneliti juga mempunyai kesadaran untuk mengevaluasi diri dalam meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien yang kelak dapat dijadikan pedoman setelah menjadi guru.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan sumber referensi untuk dapat meningkatkan dan mengevaluasi terkait melukis pada botol plastik bekas sebagai mengembangkan kreativitas anak.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dan temuan penelitian nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian diwaktu mendatang.

- d. Bagi Lembaga Universitas Islam Kiai Haji Achamd Shiddiq Jember Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan baik dosen maupun mahasiswa khususnya bagi calon guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang nantinya akan dijadikan sumber referensi tentang mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹⁵ Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak usia dini karena dengan adanya kreativitas memungkinkan anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. Anak akan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu anak juga mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 45

¹⁵ Utama Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, (Jakarta: Gramedia, 1999), 51.

2. Melukis

Melukis adalah sebuah seni rupa bentuk ekspresi kreatif yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau pengamatan melalui penggunaan warna, bentuk, dan komposisi dengan menggunakan berbagai media seperti cat, tinta, atau pigmen lainnya untuk menciptakan gambar atau karya seni.

Melukis merupakan kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Aktivitas melukis bisa dilakukan dengan tangan atau alat bantu seperti kuas, pensil, spuit atau jari. Media melukis yang umum digunakan meliputi kanvas, kertas, kayu, tembok, atau bahkan permukaan digital menggunakan perangkat lunak komputer.

Menurut Ariani dalam jurnal pendidikan banyak yang bisa diciptakan atau dikreasikan dari botol minum plastik bekas. Botol plastik bekas dapat dimanfaatkan kembali (*recycle*) jadi benda yang lebih bermanfaat. Salah satunya adalah bisa dibuat kreasi untuk anak. Botol plastik bekas dapat dibuat menjadi kreasi vas bunga, pot taman, tempat pensil dan lain-lain.¹⁶

Dari beberapa fokus diatas, maka definisi kegiatan melukis menurut penulis adalah mengembangkan kreatifitas adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menggali kemampuan peserta didik supaya berekspresi, imajinasi, dan mengeksplorasi lingkungan

¹⁶ Marwati, et al, Pemanfaatan Limbah Botol untuk Meningkatkan Kreativitas anak Kelompok A TKIT Al Fidaa, *JURNAL CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol.3 No.2 (2020) :154

sekitar dengan cara yang unik seperti bermain. Bermain yang disebutkan dalam hal ini adalah mewarnai. Mewarnai yang digunakan oleh peneliti yaitu memanfaatkan botol minum plastik bekas yang didapat di lingkungan sekitar. Adanya pemanfaatan botol bekas ini peserta didik diajarkan untuk berimajinasi melukis di bagian botol bekas yang sudah dibersihkan. Dengan adanya kegiatan melukis tersebut secara tidak langsung peserta didik akan berimajinasi dan berkreaitivitas sesuai dengan keinginannya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun didalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini, terdapat uraian dengan penjelasan singkat tentang apa saja gambaran penulisan skripsi ini, yang mana pada skripsi ini terdapat lima bab.

BAB I merupakan pendahuluan sebagai dasar utama dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, denifisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab dengan membahas kajian Pustaka yang meliputi penelitian terdahulu atau sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini serta kajian teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas metodologi penelitian, pada bab ini juga membahas pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan, Lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis data dan analisis dari sebuah penelitian yang berisi Gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup dalam sebuah skripsi yang mana didalamnya memuat Kesimpulan dan saran-saran penulis atau peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terhadulu

Penelitian terhadulu adalah bagian-bagian yang berisi tentang penelitian-penelitian terhadulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terhadulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan skripsi, tesis, disertai sebagainya. Langkah ini diambil untuk melihat sejauh mana keorisinalitasan dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Berikut beberapa penelitian terhadulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Yulia Intan Cahyanti, 2014. Mahasiswa Universitas Muhammdiyah Surakarta. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Permainan Melukis Dengan Media Lilin Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Puro 1 Karang Malang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan II bahwa dapat diambil kesimpulan dengan metode permainan melukis dengan media lilin dapat mengembangkan fisik motorik anak. Hal ini di tunjukkan dari adanya peningkatkan rata-rata

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,45

prosentase perkembangan fisik motorik anak sebelum melakukan tindakan 25,5%, siklus I mencapai 79,43% mengalami kenaikan prosentase sebesar 53,93%, siklus II mencapai 86,25% mengalami kenaikan prosentase 6,82%. Hampir semua anak mampu mengenal konsep berbagai warna, cara melukis, macam-macam lukisan dan alat yang digunakan dengan menggunakan permainan melukis dengan media lilin. Penerapan permainan melukis dengan media lilin merupakan suatu metode dengan menggunakan lilin, kertas dan pewarna.¹⁸

2. Binti Mariatul Ulfa. 2021. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan. Judul Skripsi: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al A'RAAF Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Taman Kanak-kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Dalam pemanfaatan barang bekas dalam Pengembangan kreativitas anak usia dini kelompok B Al A'raaf di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam Banyuwangi terlebih dahulu mengembangkan media pembelajaran dengan melakukan penyesuaian pada kurikulum yang telah dipakai oleh lembaga yaitu kurikulum 2013.

¹⁸Yulia Intan Cahyanti, Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Media Lilin Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Puro 1 KarangMalang Srage Tahun Ajaran 2013-2014, (Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2014).

Setelah melakukan penyesuaian dilakukan kembali menentukan jenis-jenis yang dipakai dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas, pemilihan barang bekas yang akan didaur ulang atau pengelolaan barang bekas menjadi kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan kreativitas anak usia dini kelompok B Al A'raaf melalui pemanfaatan barang bekas di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam sebagai berikut; dalam perencanaan membuat media pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas yang bertumpu dengan RPPH, RPPM, PROSEM dan PROTA, menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, memberikan anak pengarahan, mengawasi dan membimbing anak, dan melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap harinya.¹⁹

3. Dina Pratiwi, 2020. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas Di Raudhatul Athfal Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas di RA Jauharotul

¹⁹ Binti Mariantul Ulfa, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al A'RAAF Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Taman Kana-kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

Mualimin Gayau Sakti menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan media khususnya barang bekas memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan kreativitas anak. Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas anak melalui media barang bekas di RA Jauharotul Mualimin Gayau Sakti adalah sarana yang mendukung berupa media pembelajaran dan peran guru serta orangtua yang baik. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak melalui media barang bekas di RA Jauharotul Mualimin Gayau Sakti adalah kemampuan, minat serta kondisi anak dan cara mendidik oleh orangtua yang terlalu banyak melarang.²⁰

4. Ulfa, Winarti, 2021. Mahasiswa Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi: Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gerabah. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan observasi, diskusi dan dokumentasi.

Hasil penelitian kreativitas anak di kelas B TK Dharma Wanita Ngumpak dalem menunjukkan pengembangan yang baik, hal ini terbukti dari keseluruhan peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan tersebut adalah 100% (15 anak). Selain itu terlihat dari semangat, minat, dan

²⁰ Dina Pratiwi, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas di Raudhatul Athfal Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Lampung Tengah, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020).

antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan bermain tanah liat untuk membuat gerabah.²¹

5. Anik Indarwati, 2022. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Desy ayuningrum, 2022. Mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul skripsi: Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK PKK Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi sumber.

Teknik analisa data menggunakan teknik analisa kualitatif. Hasil penelitian yaitu tentang upaya pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di TK PKK Gorontalo Utara sudah baik. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pengembangan kreativitas melalui kegiatan mewarnai menggunakan media pewarna untuk mempermudah pendidik dalam memberikan contoh dan menyampaikan pembelajaran. Dengan demikian pendidik dapat menilai perkembangan kreativitas anak dalam mewarnai. Adapun kesulitan yang ditemui yaitu pada saat anak masih belum bisa mewarnai dengan rapih sehingga

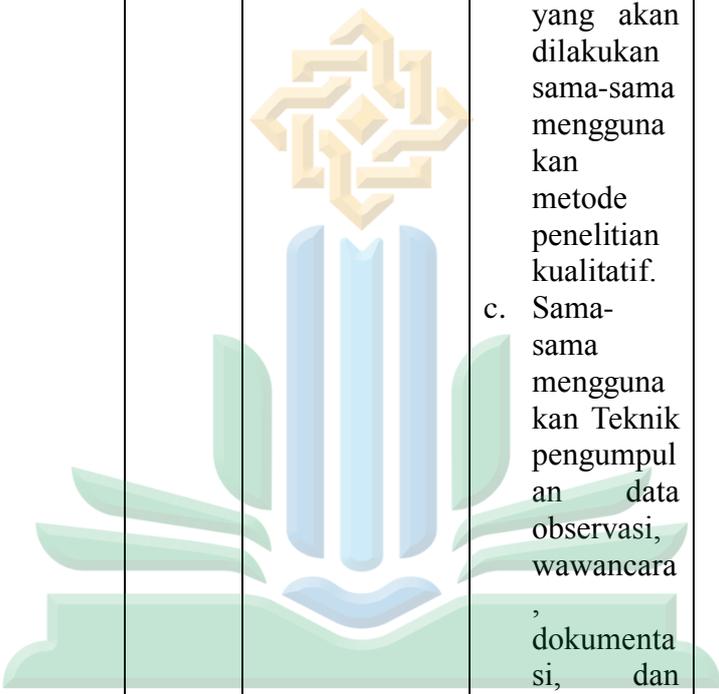
²¹ Ulfa, Winarti, Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gerabah, *ABATA (Jurnal Pendidikan islam anak usia dini)*, Vol.1 No.1 (2021)

pendidik harus mengulangi memberi contoh agar semua peserta didik dapat melakukannya dengan benar.²²

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan antara
Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini

No	Nama Penerbit	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yulia Intan Cahyani	2014	Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Media Lilin Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Puro 1 Karangmalang Sragen tahun Ajaran 2013/2014	a. Penelitian terhadulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang kreativitas melukis	a. penelitian terhadulu membahas tentang media lilin sedangkan penelitian yang akan dilakukan pemanfaatan botol minum plastik bekas. b. Penelitian terhadulu menggunakan (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kualitatif.
2.	Dina Pratiwi	2020	Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas Di Raudhatul Athfal Jauharotul	a. Penelitian terhadulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang	a. penelitian terhadulu membahas tentang media barang bekas sedangkan penelitian yang akan

²² Anik Indarwati, Desi Ayunigrum, Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK PKK Gorontalo Utara, *EL ATHFAL jurnal kajian ilmu Pendidikan anak*, Vol.2 No.1 (2022).

			<p>Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER</p>	<p>pengembangan kreativitas anak usia dini .</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.</p>	<p>dilakukan pemanfaatan botol minum plastik bekas</p>
3.	Binti Mariatul Ulfa	2021	<p>Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al A'Raaf Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Taman Kanak-kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan Teknik pengumpul</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengembangan kreativitas anak usia dini. Sedangkan penelitian yang akan</p>

			2020/2021	an data observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.	diteliti yaitu mengembangkan kreativitas anak penelitian terdahulu membahas tentang pemanfaatan barang bekas sedangkan penelitian yang akan dilakukan melukis dengan pemanfaatan botol minum plastik bekas
4.	Ulfa Winarti	2021	Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gerabah	<p>a. Penelitian terhadulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengembangan kreativitas anak usia dini .</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. penelitian terdahulu membahas tentang media gerabah sedangkan penelitian yang akan dilakukan pemanfaatan botol minum plastik bekas</p>

				c. Sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.	
5.	Anik Indarwati	2022	Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK PKK Gorontalo Utara	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.</p>	a. penelitian terdahulu membahas tentang Upaya pengembangan kreativitas anak melalui mewarnai sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan kreativitas anak melalui melukis dengan pemanfaatan botol minum plastik bekas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Karakteristik yang membedakan dari kelima penelitian tersebut adalah salah satunya persamaan mengenai

pembahasan tentang mengembangkan kreativitas anak melalui melukis, sedangkan perbedaan dapat diketahui dari pendekatan penelitian, tujuan dan hasil penelitian. Posisi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, peneliti lebih fokus kepada pemanfaatan botol minum plastik bekas.

B. Kajian Teori

1. Definisi Kreativitas

a. Kreativitas

Kreativitas menurut *Santrock* yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. *Mayesty* menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh *Gallagher* dalam *Munandar* mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. *Freeman* dan *Munandar* dalam *Suyanto* mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas

hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Selanjutnya Semiawan dan Munandar berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan paparan diatas maka kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh *Moreno* dalam *Slameto* yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

b. Ciri – Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas menurut *Elizabeth B. Hurlock* bahwa setiap anak dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku anak-anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Sebagian besar orang tua yang belum memahami ciri khas anak kreatif merasa cemas apabila perilaku anak mereka cenderung aktif dan tidak bisa diam. Ada beberapa kondisi justru bisa membuat anak meningkat kreativitasnya, antara lain :

- 1) Pada waktu dan ruang ketika anak menuangkan ide/gagasan atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru atau orisinal.

- 2) Disaat anak membutuhkan waktu untuk sendiri dalam mengembangkan ide dan daya imajinasinya.
- 3) Adanya dorongan untuk memotivasi agar menjadi lebih kreatif.
- 4) Sarana. Untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi maka perlu disediakan sarana bermain Bakat dalam bentuk kreativitas menurut *Kathy Charner* perlu adanya dukungan fasilitas dari orang tua. Orangtua dan guru harus menyadari keanekaragaman bakat serta kreativitas anak. Cara menggali bakat dan potensi anak hendaknya disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Hingga pada akhirnya tidak ada paksaan bahkan tekanan dalam mendidik anak.²³

c. Pendekatan 4P dalam Pengembangan Kreativitas

Strategi dalam pengembangan kreativitas anak sesuai dengan definisi kreativitas menggunakan pendekatan 4P yaitu:

- 1) Pribadi : kreativitas adalah Ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapakan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama atau mempunyai minat yang

²³ Marwati, et al, Pemanfaatan Limbah Botol untuk Meningkatkan Kreativitas anak Kelompok A TKIT Al Fidaa, *JURNAL CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol.3 No.2 (2020) :154

sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

- 2) Pendorong : bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri motivasi internal bukti kurang untuk menghasilkan sesuatu. Berat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungannya tidak menunjang. di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan an dan hubungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.
- 3) Proses: Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan titik pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna hal itu akan datang dengan dirinya dengan iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. perlu pula diingat bahwa kurikulum sekolah yang

terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif dan jenis pekerjaan yang menonton tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

- 4) Produk: kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.²⁴

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul tidak hendaknya pendidik menghargai produk kreatif anak dan mengomunikasikannya kepada yang lain misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih mengunyah minat anak untuk berkreasi.

d. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Anak

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu: a) kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar

²⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT rineka cipta, 2014)45-46

dari pada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing.

Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya daripada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu. b) menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. c) prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar. d) nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.

Munandar dalam Susanto mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan ini tidak

dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan Masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya, untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).

Lebih rinci dikemukakan bahwa kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri peserta didik. Pertama: karena dengan berkreasi orang dapat perwujudan diri atau aktualisasi, dimana hal ini merupakan kebutuhan pokok pada tingkat ketujuh dari delapan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Maslow menggambarkannya sebagai berikut:

Kebutuhan pada tingkat dasar adalah kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), yaitu kebutuhan akan udara, makanan, minuman, sex, pakaian dan tidur. Kebutuhan pada hierarki yang kedua adalah kebutuhan rasa aman (*Safety needs*). Kebutuhan ini terdiri atas keamanan fisik, rasa aman pada pekerjaan, rasa aman pada keluarga, rasa aman pada tempat tinggal. Kebutuhan pada hierarki yang ketiga adalah persahabatan (*Belongingness & Love needs*) yaitu kebutuhan akan cinta dan dicintai. Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan harga diri (*Esteem needs*). Misalnya, kebutuhan akan penghargaan, rasa percaya diri. Kebutuhan pada hierarki selanjutnya adalah kebutuhan untuk pengetahuan (*Need to know & Understand*) yaitu kebutuhan

untuk memahami diri sendiri dan dunia. Berikutnya adalah kebutuhan kreativitas dan estetis (*Aesthetic needs*) yaitu kebutuhan untuk menggunakan pengetahuan dan mengembangkan bakat. Kebutuhan manusia pada tingkat yang lebih abstrak adalah kebutuhan aktualisasi diri (*Self actualization*) yaitu kebutuhan untuk menyadari makna hidup. Terakhir adalah kebutuhan transendensi (*Transcendence*) yaitu kebutuhan untuk menyatu dan memiliki makna yang hakiki sebagai bagian dari dunia. Kebutuhan transendensi memungkinkan individu untuk mengorientasikan diri pada kepentingan dunia dibanding dengan kepentingan dirinya sendiri.

Kedua: kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran.

Ketiga: bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan pada individu.

Keempat: kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan

teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap pemikiran dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas harus dilakukan sejak usia dini agar kelak mereka dapat menciptakan suatu hal yang baru dikemudian hari, baik itu berupa produk dalam bentuk gagasan yang dapat diterapkan untuk pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Di samping itu anak dapat mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia. Namun sebaliknya, orang yang kurang kreatif tidak akan mampu menciptakan suatu hal yang baru dan kurang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Spock* dalam *Hurlock* bahwa orang yang sangat berpikir literal mempunyai kegunaan terbatas bagi dunia dan kemampuan terbatas untuk memperoleh kegembiraan.²⁵

Pengembangan kreativitas anak meliputi ranah afektif dan ranah kognitif. Yang termasuk ranah afektif ialah kesediaan untuk mempertimbangkan masalah-masalah yang berakhir terbuka (open-ended) dan yang belum dijawab, suatu kesiapan untuk mencoba-coba, bahkan mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan, tidak takut diejek atau ditertawakan oleh orang lain), rasa ingin tahu, keinginan untuk menjajaki dan mengkaji. Semua anak mempunyai potensi untuk

²⁵ Masganti, et al, 25-28.

memiliki sikap kreatif, walaupun masing-masing tidak sama. Kemampuan merespon dengan cara yang kreatif menuntut seseorang berbuat lebih daripada hanya menerima secara pasif. Kreativitas merupakan proses yang aktif, yang menuntut pelibatan diri dan inisiatif.

Ranah kognitif meliputi bidang-bidang intelektual yang memungkinkan seseorang bermain dengan ide-ide dan bertindak kreatif. Cara pengembangannya memerlukan beberapa langkah.

Langkah pertama ialah bahwa anak menjadi lancar dalam pemikirannya. Kelancaran ialah kemampuan untuk melepaskan diri dari "satu jawaban yang benar" ke banyak ide-ide penyelesaian masalah.

Langkah kedua ialah mengembangkan fleksibilitas (kelenturan, keluwesan). Di sini kita menuntun anak untuk mengubah arah pemikirannya dan dapat memberikan jawaban-jawaban dari berbagai sudut pandang.

Langkah ketiga ialah mengembangkan orisinalitas. Anak melangkah dari banyak jawaban (kelancaran berpikir) ke jawaban yang beragam (berpikir, fleksibel). Kini tantangannya ialah mengembangkan jawaban-jawaban baru dan unik (jawaban itu bisa baru untuk anak itu sendiri, untuk kebanyakan anak dari umur yang sama, atau untuk dunia pada umumnya).

Langkah terakhir dari proses berpikir kreatif ialah merinci atau mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya) suatu gagasan. mampu menambahkan detail-detail.²⁶

2. Pengertian Melukis

Melukis adalah suatu bentuk seni rupa yang dilakukan dengan menggunakan media seperti kanvas, kertas, atau permukaan lainnya, dan bahan seperti cat minyak, cat air, pensil warna, tinta, atau bahan lainnya. Aktivitas melukis melibatkan penerapan warna dan bentuk pada permukaan bidang dengan tujuan untuk menciptakan gambar atau karya seni yang mengungkapkan ide, perasaan, atau konsep tertentu.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, barang diartikan sebagai benda yang berwujud.²⁸ Sedangkan bekas adalah sesuatu yang menjadi sisa dipakai.²⁹ Jadi barang bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai dan bisa digunakan kembali. Menurut Anwar, Media bekas merupakan benda-benda sisa yang terdapat di sekitar lingkungan anak yang tidak digunakan lagi kemudian diubah menjadi benda yang bisa digunakan untuk sebuah media agar dapat mengembangkan kreativitas anak.³⁰

Melukis merupakan kegiatan yang kompleks melibatkan aktifitas fisik dan mental anak, seperti yang disampaikan Margaret menggambar

²⁶ S.C. Utami Munandar. "Mengembangkan Inisiatif dan kreatifitas anak spoikologi". No. 2 tahun 8 Januari 2018. 37.

²⁷ "Pengertian seni Lukis". 26 Juni 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/seni-lukis/>

²⁸ Tim Redaksi, *Kamus Besar*, 140.

²⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar*, 159.

³⁰ Nurlaila, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Botol Plastik dan Stik *ice cream* pada TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh," *serambi Akademica* 7, no.3 (Juli,2019) : 249.

atau melukis memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan gerakan antara konsep spontan dan konsep ilmiah. Penciptaan gambar melibatkan semua pengalaman baik masa lalu dan masa sekarang, bahkan masa depan. Menggambar secara simultan melibatkan memori, pengalaman, imajinasi, dan observasi. Penciptaan gambar menuntut integrasi elemen-elemen ini. Ketika anak-anak menggambar mereka menjadi sepenuhnya terlibat dengan subjek yang digambar. Hampir setiap gambar dan lukisan yang dibuat oleh anak bermakna dan dalam beberapa ukuran mengungkapkan pengalaman anak yang melakukannya, sehingga Lislie menyebut lukisan anak “this is mine”. Oleh karena itu, gambar anak dapat dibaca, dilihat, atau dipahami perkembangan psikologi anak, baik pikiran, perasaan apakah anak tersebut perkembangannya dirinya wajar, tertekan, dan sebagainya. Ketika anak-anak melukis, mereka tidak hanya memberikan ukuran yang lebih besar untuk objek yang paling menarik atau penting bagi mereka tetapi juga dapat melukis objek dengan warna favorit mereka.

Menggambar atau melukis adalah kegiatan ekspresi spontan seperti permainan, anak menggambar bagaikan melarikan diri dan pada saat yang sama menemukan kebebasan dari ketakutan pada dirinya. Ekspresi terbentuk ketika anak-anak mengenali hubungan antara tindakan mereka dengan media seni dan menghasilkan simbol visual yang unik dari sensasi tindakan ini. Oleh karena itu pentingnya menggambar bagi anak dan perannya dalam pendidikan anak-anak selama tahun pertama mereka sekolah.³¹

³¹ Martono, Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi, dan Apresiasi, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 438-439

Melukis merupakan ekspresi imajinasi anak, seperti yang diungkapkan Soesatyo melukis adalah menceritakan atau mengekspresikan sesuatu yang ada dalam dirinya secara intuitif dan spontan lewat media seni lukis. Anak melukis sebagai wujud mengungkapkan pikiran dan perasaan tidak terbatas pada apa yang mereka lihat, melainkan lebih dari mereka mengerti, pikirkan, dan khayalkan.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Martono, Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi, dan Apresiasi, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 439

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka peneliti bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* dalam buku mardawani mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realita. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).3.

³⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020).8.

mengenai Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.³⁵ Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Aster 51 yang terletak di Jalan Harsoyo No. 63 Wonosari Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, Kode POS 68136. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian yaitu, di PAUD Aster 51 terdapat beberapa anak yang belum berkembang dalam kegiatan melukis pada botol plastik bekas sehingga kreativitas anak hanya terpacu pada kegiatan mewarnai. Dan belum terdapat penelitian dengan pembahasan yang sama di PAUD Aster 51 Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan di cari dan di saring sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁶ Karena informan merupakan satu - satunya sumber utama untuk diamati dan sebagai narasumber yang mengetahui dan memahami

³⁵Irwan Hermawan, *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019). 131.

³⁶Tim Penyusun UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022). 78.

kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Ada dua sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber awal yang didapatkan, pada saat peneliti bertanya kepada narasumber, adapun informan yang terlibat sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah PAUD Aster 51 ibu Nurul Ainiah
- b. Guru kelompok B PAUD Aster 51 ibu Novianningtyas Nuraisah
- c. Peserta didik kelompok B PAUD Aster 51 jumlahnya 11 anak, terdiri dari: 6 anak laki-laki, dan 5 anak perempuan.

3. Data Sekunder

Data sekunder ialah yang dipergunakan untuk membawa data primer yang merupakan hasil observasi, dokumentasi serta sebagai rujukan yang berupa data buku, tesis, skripsi dan jurnal yang membahas terkait dengan mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas di kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti memilih tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat dan mengamati objek penelitian untuk mengetahui pengaruh, perkembangan, dampak, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, observasi dilakukan dapat beragam cara. Mulai dari

pengamatan pada objek langsung, observasi dengan terjun langsung melibatkan diri di lapangan, hingga observasi dengan meninjau referensi pustaka. Meskipun dilakukan dengan metode yang berbeda-beda, namun setiap penelitian mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas.³⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan. Adapun data yang di peroleh dari observasi yaitu Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Botol Plastik Bekas Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan.³⁸ Wawancara dapat dilakukan terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur, dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yang bertujuan agar wawancara ini lebih terbuka dan bebas tetapi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik wawancara ini sebagai berikut:

³⁷ Ayu Isti, “*Observasi adalah Pegamatan Suatu Objek Penelitian, Ketahui Tujuan dan Manfaatnya*” (<https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-klm.html>)

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

1. Bagaimana cara mengembangkan kreatifitas anak di kelompok B PAUD ASTER 51 Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Langkah-langkah Kreativitas Anak Melalui Melukis dengan Botol Bekas?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pencatatan penyimpanan informasi data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan. Secara umum dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu catatan autentik atau semua surat asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti. Dalam penelitian ini dibutuhkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

Adapun data yang diperoleh dalam penggunaan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi Geografis PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- b. Profil PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- c. Visi, misi dan tujuan PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- d. Kegiatan Kelembagaan
- e. Struktur Organisasi PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- f. Data Guru PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- g. Data Jumlah Siswa Kelompok B PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

E. Analisis data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui wawancara. Catatan di lapangan, bahan lainnya yang mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih bahan yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Kondensasi data (Data Condensasi) Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan analisis data yang dilakukan dengan mempersingkat uraian, bagian dan hubungan antar kategori. Setelah data di reduksi, Miles Huberman menyatakan bahwa yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

Pada penelitian ini tahap penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengorganisasikan data yang diperoleh. Apabila data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan

³⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149.

data tersebut ke Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir pada analisis data. Pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian.

Pada tahap terakhir ini, data yang dikumpulkan diteliti dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian kemudian memberi kesimpulan sehingga bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian.⁴⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian dengan menyatakan data atau hasil penelitian yang diperoleh peneliti dinyatakan valid dengan keadaan sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi data.

⁴⁰ Mathew B. Miles, A Michel Huberman, and Jhony Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publishing, 2014), 1-6

Triangulasi data merupakan membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴¹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji kualitas data yang dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember.

2. Triangulasi Teknik

Dalam hal ini triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kualitas yang dilaksanakan dengan memeriksa data yang diperoleh terhadap sumber dengan teknik yang berbeda untuk menguji data mengenai Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian untuk menyusun rancangan penelitian berupa perencanaan, pelaksanaa pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan.⁴² Beberapa tahapan penelitian ini adalah:

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 331

⁴² Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 183

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan judul penelitian sebelum terjun ke lapangan. Tahap-tahap yang diidentifikasi oleh peneliti seperti menyusun pelaksanaan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian, melakukan perizinan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat atau memantau, meninjau Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember. Peneliti mulai memasuki objek penelitian, mencari serta mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang sudah disediakan, baik itu secara tertulis, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut di proses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Berikut tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan jadwal tertentu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Peneliti mengelola data dari hasil pengumpulan data untuk menyusun proses analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dengan menuliskan gambaran terhadap hal yang telah diperoleh

selama pengumpulan data. Peneliti memaparkan hasil analisis dalam bentuk uraian data dan temuan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan analisis data setelah seluruh data dikumpulkan dan disusun, yang dinamakan dengan analisis kualitatif yakni hasil peneliti yang mengutarakan gambaran pada hasil yang sudah didapatkan selama pengumpulan data, dengan begitu hasil analisis data disajikan dalam pembahasan berita temuan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Uineversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini. Maka dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Lokasi Geografis PAUD ASTER 51

PAUD Aster 51 terletak di Jalan Harsoyo No. 63 Wonosari Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, Kode POS 68136. SPS Aster 51 ini letaknya sangat strategis, karena terletak di pinggir jalan tepatnya di gang yang sangat dekat sekali dengan jalan raya utama. Mayoritas penduduk di Desa Mangli ini bersuku Madura dan Jawa, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, namun juga tak sedikit penduduk yang menekuni pekerjaan dalam bidang perdagangan dan jasa.

2. Profil Pos PAUD Aster 51

Nama Lembaga	: POS PAUD ASTER 51
Alamat / desa	: Jl. Harsoyo No. 63 Wonosari Mangli
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68136

No. Telepon : 081252666934
Status Lembaga : Swasta
No SK Kelembagaan : 503/A.1/PAUD.P/0119/325/2021
NPSN : 69777368
Tahun didirikan/bereporasi : 2021
Status Tanah : Yayasan
Luas Tanah : 140 m²
Nama Kepala Sekolah : Novianningtyas Nuraisah S. Pd.
No. SK Kepala Sekolah :
Masa Kerja Kepala Sekolah :

3. Visi dan Misi Pos PAUD Aster 51

Adapun visi misi Pos PAUD Aster 51 ialah:

Visi : Mencetak generasi yang sehat cerdas dan berakhlak mulia

Misi : Mencetak sejak dini sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

4. Kegiatan Kelembagaan

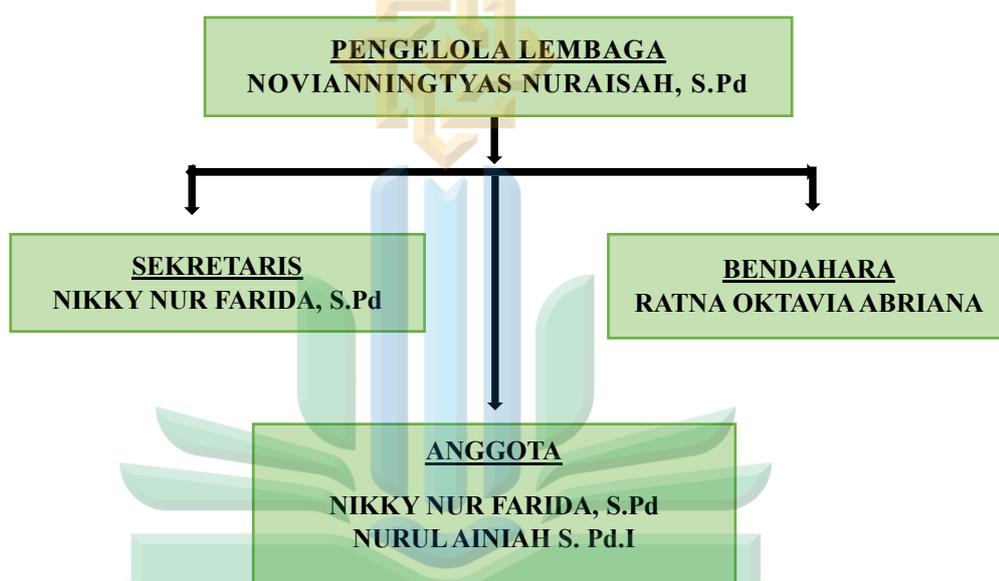
Dalam lembaga terdapat kegiatan yang bersifat indoor dan outdoor, kegiatan indoor yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, seperti menggunting, menempel, membaca, menulis, mewarnai, menggambar, dan lain-lainnya. Sedangkan kegiatan outdoor yaitu kegiatan yang dilakukan diluar kelas, contohnya kegiatan pada saat sebelum pembelajaran di mulai, semua anak PAUD Aster 51, mulai dari anak KB, Kelompok A, dan Kelompok B membaca do'a bersama, dan mencuci

tangan terlebih dahulu. Selain itu juga setiap hari jum'at di adakan kegiatan senam bersama.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pos PAUD Aster 51 Jember

Tabel 4.1
Struktur Organisasi



6. Data Guru PAUD Aster 51

Adapun tenaga pengajar yang ada di PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru PAUD Aster 51
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Novianningtyas Nuraisah, S. Pd	Kepala Sekolah	P
2.	Ratna Oktavia Abriana, S. TP	Guru	P
3.	Nikky nur farida, S.Pd	Guru	P
4.	Nurul Ainiah S. Pd.I	Guru	P

7. Data Jumlah Siswa Kelompok B PAUD Aster 51 Kecamatan

Kaliwates Kabupaten Jember

Adapun data jumlah siswa-siswi PUAD Aster 51 mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa Kelompok B PAUD Aster 51
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Azmi Azzahro	P
2.	Bell Vania Kirana Islami	P
3.	Dwi Annisa	P
4.	El Ghifari Diviyo Arkananta	L
5.	M. Mauza Mahrus Aulian	L
6.	Mohammad Abror Adnani	L
7.	Mohammad Akbar Zhalaludin	L
8.	Muhammad Akio Uwais A	L
9.	Muhammad Azka Raffasya	L
10.	Qur'ainina Aura Nur Fahmi	P
11.	Yasmin Al-syabani	P

B. Penyajian Data Analisis

Pada bab ini peneliti memparkan hasil penelitian tentang masalah yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu tentang proses mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas di kelompok B paud Aster 51 kabupaten jember. Data hasil penelitian ini diperoleh dari Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelum melakukan penelitian. Berikut data hasil penelitian.

1. Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember

Pada proses mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas di kelompok B PAUD Aster 51 terdiri dari 4 tahapan yaitu sebagai berikut:

Pertama Guru mengondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran melalui melukis dimulai dengan memberikan arahan kepada anak agar tidak ramai pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan kreativitas anak di kelompok B yaitu pendidik/guru mengkondisikan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.⁴³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru kelas B oleh Ibu Nurul Ainiah di PAUD Aster 51 Kabupaten Jember:

“Sebelum melaksanakan atau menerapkan pembelajaran tersebut, saya sebagai pendidik yang pertama yaitu mengondisikan kelas terlebih dahulu mbak, kemudian memilih tema, menjelaskan tema yang akan di ajarkan kepada anak mbk, menyiapkan alat dan bahannya apa. Setelah itu kita menyiapkan peralatan. Setelah saya menyiapkan itu semua saya mempraktikkan terlebih dahulu supaya anak-anak dapat memahami apa yang saya praktikkan di depan kelas misalnya kita menyuruh mewarnai benda benda langit yang sesuai dengan tema yang saya jelaskan di depaan tadi”.⁴⁴

⁴³ Observasi PAUD Aster 51, 13 mei 2024

⁴⁴ Bu Nurul Ainiah, di wawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024.



Gambar 4.1
Pendidik mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran di mulai

Kedua guru memilih tema pembelajaran alam semesta sub tema benda-benda langit. Memilih tema alam semesta merupakan salah satu tema yang mudah dipahami karena anak-anak lebih mudah dalam mengenal benda-benda langit seperti pelangi, bintang, bulan dll. Memilih tema yang akan dicapai merupakan langkah kedua dalam mengembangkan kreativitas anak. Upaya pendidik dalam menciptakan suatu kreativitas anak dengan melalui melukis dengan botol plastik bekas, kemudian Menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di PAUD Aster 51 bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya suatu pembelajaran.⁴⁵ Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala PAUD Aster 51 Novianingtyas Nuraisah, S.Pd, mengatakan:

“Sebelum mengadakan proses pembelajaran, guru perlu menyiapkan tema yang telah disepakati dalam rapat kerja kurikulum mbk. Rapat tersebut bertujuan untuk menyatukan dan menyelaraskan tema yang harus dijalankan sepanjang tahun ajaran

⁴⁵ Obervasi PAUD Aster 51, 21 Mei 2024

ini. Dengan demikian, tema tersebut menjadikan pedoman bagi guru dalam menentukan arahan pembelajaran”.⁴⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelompok B Nurul Ainiah. S.Pd. I tanggal 14 Mei 2024 mengatakan,

“Setiap hampir memasuki tahun ajaran semua guru berkumpul untuk mengadakan rapat kerja demi kemajuan dan kelancaran Paud Aster 51 kedepannya serta menetapkan kurikulum yang akan kita gunakan mbk, termasuk diantaranya meliputi tema yang telah disepakatai Bersama, sehingga tema yang dipilih telah diketahui oleh semua guru”.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru PAUD Aster 51 sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun RPPH yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa memang benar seblum kegiatan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas yang dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai.

Ketiga Guru menjelaskan tema yang akan berikan kepada anak. Dalam menjelaskan tema alam semesta agar anak dapat memahami apa yang akan dilukis pada botol plastik bekas.

“Untuk tema tentunya kita harus menyesuaikan mbak, kalau tidak di sesuaikan tema nanti kita juga bingung apa yang mau kita lukis di botol plastik tersebut karena di sisi lain kita juga menyesuaikan tema dalam setiap minggunya. Misalnya tema hari ini tentang alam semesta nah, kita ambil benda-benda langit sebagai objek melukis dalam mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan botol minum plastik.”⁴⁸

⁴⁶ Novianingtyas Nuraisah (Kepala Paud Aster 51), Wawancara, 21 Mei 2024

⁴⁷ Nurul Ainiah, wawancara, 14 Mei 2024

⁴⁸ Nurul Ainiah, diwawancarai oleh penulis 13 Mei 2024.

Keempat menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika pada saat melukis pada botol plastik bekas diantaranya spidol, cat warna-warni, artcrilik, botol, pisau, gunting, kuas, air, lem kayu.

“Penggunaan media dalam mengembangkan kreativitas melalui melukis tidak hanya menggunakan cat air akrilik saja mbak, tentunya ada beberapa alat dan bahan yang harus di siapkan oleh guru yang dapat membantu mengembangkan kreativitas anak seperti, botol minum bekas, tissue, aqua gelas, kuas, spidol, lem fox dan lain-lain. Misal menggunakan tema tumbuhan dan benda langit maka anak-anak kita berikan contoh gambar tersebut”.⁴⁹



Gambar 4.2
Media Melukis alat dan bahan



Gambar 4.3
Pelaksanaan Pembelajaran Melukis Menggunakan Botol Plastik Bekas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas anak usia dini

⁴⁹ Nurul Ainiah, diwawancarai oleh penulis 13 Mei 2024

meliputi imajinasi dan ide-ide baru yang didapatkan anak dari pengalaman dan pembelajaran yang ia ketahui. Mengembangkan kreativitas tersebut harus dilakukan secara seimbang supaya memperoleh perkembangan yang optimal. Untuk kegiatan melukis yang menyenangkan bagi anak usia dini pendidik harus menyiapkan tema sebelum kegiatan melukis dimulai karena penentuan tema sangat penting dan tema ini yang akan digunakan untuk menghasilkan sebuah lukisan karya yang di dapat dari kreasi masing-masing anak. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh Ibu Nurul Ainiah selaku guru kelas Pos PAUD Aster 51 Kabupaten Jember.

2. Langkah-langkah kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas

Kreativitas melalui melukis pada botol bekas pada umumnya pada Pendidikan anak usia dini. Sebagai seorang pendidik, seharusnya bisa kreatif dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam mengoptimalkan kreativitas belajar anak. Yaitu salah satunya memanfaatkan bahan bekas yang dapat didaur ulang menjadi suatu produk yang memiliki nilai seni tersendiri.⁵⁰ Dalam mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengenalan pada peserta didik bagaimana melukis pada botol plastik bekas. Hal ini senada dengan pernyataan dari ibu Novianingtyas

⁵⁰ Atira Dwianti, Sitti Nurhidayah I dan Rusmayadi. "Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreatifitasa Ana". Vol.5 No. 2 Juni 2021. 214.

Nuraisah. S.Pd selaku kepala sekolah di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

“Kita menggunakan botol plastik ini berawal dari mencoba mbak, soalnya saya ingin mengajarkan pada anak itu bahwa melukis tidak hanya pada kertas saja melainkan di batu, daun, tong sampah, dinding dan lain sebagainya termasuk botol plastik bekas ini. fungsi yang sebenarnya adalah untuk mengajarkan anak hal-hal baru yang belum pernah mereka jumpai, oleh karena itu dengan botol bekas plastik ini anak-anak akan berkreasi untuk melukis dengan pemikiran dan rasa penasarannya dalam hal baru yang ia temui”.⁵¹

Hasil wawancara dari kepala sekolah dan juga wali kelas B diatas diketahui bahwa dengan menggunakan botol plastik bekas anak akan merasa senang dan lebih tertarik sehingga anak cepat menemukan banyak ide-ide baru yang ia ketahui dari benda-benda langit dan beberapa perpaduan warna dari melukis.



Gambar 4.4
Pengenalan bagaimana melukis pada botol plastic bekas

⁵¹ Novianingtyas Nuraisah diwawancarai oleh penulis 21 Mei 2024.

- b. Selanjutnya, Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat melukis.



Gambar 4.5
Menjelaskan Terlebih Dahulu Cara Melukis di Botol Plastik Bekas

Menurut wawancara peneliti bersama guru kelompok B Nurul Ainiah mengatakan:

“Dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat melukis yang pertama adalah mencampurkan, kemudian guru menyuruh menambahkan air secukupnya pada cat warna tersebut. sebelum mencontohkan melukis guru memberikan arahan dan peraturan Ketika akan melukis. Selanjutnya guru meminta anak-anak untuk mengambil kuas dan guru mencontohkan cara melukis yang baik dan benar kepada anak-anak agar anak-anak tidak salah dalam melukis pada botol bekas”⁵²

- c. Guru memperkenalkan dan menyiapkan alat dan bahan yang bersifat aman dan tidak berbahaya untuk anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Paud Aster 51 tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan melukis pada botol plastik bekas, misalnya tempat pensil yang telah dibuat sebelumnya, dengan tujuan

⁵² Hasil wawancara Nurul Ainiah, 13 Mei 2024

untuk mempermudah anak-anak dalam mengingat dan memahami proses saat melukis.⁵³

Menurut wawancara peneliti bersama guru kelompok B Nurul Ainiah mengatakan:

“setiap hendak melaksanakan kegiatan guru seharusnya menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan, dengan demikian guru lebih mudah dalam menjelaskan kepada anak dan anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru”.⁵⁴

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan dokumentasi peneliti di waktu guru menyiapkan bahan alat melukis, sebagai berikut:



Gambar 4.6
Alat dan bahan yang akan digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Hasil observasi, Paud Aster 51 kelompok B pada tanggal 21 Mei 2024

⁵⁴ Hasil wawancara, Nurul Ainiah guru kelompok B pada tanggal 21 Mei 2024

- d. Guru memberikan arahan, waktu dan contoh bagaimana proses melukis pada botol plastik bekas kepada peserta didik



Gambar 4.7

Memberikan arahan contoh proses melukis

Hal ini senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember yaitu ibu Novianningtyas Nuraisah S. Pd yang mengatakan bahwa:

“kita mencari terlebih dahulu pusat tujuannya mbak, seperti bahan-bahan yang digunakan harus di siapkan terlebih dahulu, untuk langkah awalnya yaitu pengenalan, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, memperkenalkan alat dan bahan yang bersifat aman tidak berbahaya untuk anak, menunjukkan contoh karya seperti apa yang akan kita buat nanti, dan menuntun anak di saat pelaksanaan kegiatan”⁵⁵

Hal ini dinyatakan oleh ibu Nurul Ainiah S. Pd. I selaku wali kelas kelompok B di Pos PAUD Aster 51.

“Dilembaga ini selain melukis untuk mengembangkan kreativitas anak ada beberapa kegiatan yang biasa kita lakukan untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui menggambar dan mewarnai, kemudian mengenalkan melukis itu lewat menggambar abstrak atau pola berbentuk benda-benda langit”⁵⁶.

⁵⁵ Novianningtyas Nuraisah diwawancarai oleh penulis 21 Mei 2024

⁵⁶ Nurul Ainiah, diwawancarai oleh penulis 13 Mei 2024.



Gambar 4.8
Memerikan contoh Menggambar abstrak atau pola bentuk

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wali Murid kelompok B

“begini mbak, melihat dari anaknya saya sebagai wali murid sangat senang karena dalam pengembangan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas ini sudah dapat berkembang dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, anak lebih memanfaatkan bahan bekas yaitu botol plastic dijadikan hiasan rumah ataupun dijadikan permainan salah satunya mobil-mobilan, vas bunga dll. Anak juga semakin suka melukis menggunakan bahan bekas dan anak semakin kreatif dalam melukis objek yang ada disekitarnya”.⁵⁷

- e. Guru memerintahkan anak-anak untuk maju kedepan, untuk menunjukkan hasil karya nya didepan kelas.

Kemudian guru menilai hasil karya tersebut. Penilaian tersebut dilihat dari kreativitas dalam melukis objek dari tema alam semesta.

Guru mengapresiasi hasil karya tersebut dengan memberikan pujian kepada anak-anak. Tidak hanya itu guru juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk hasil karya tersebut yang terbuat dari botol bekas memiliki nilai seni tersendiri yang dapat difungsikan menjadi tempat yang sangat bermanfaat seperti tempat pensil, vas bunga dan

⁵⁷ Candra Kirana, diwawancara oleh penulis 27 Mei 2024.

juga bisa dibuat pot untuk ditata didepan kelas. Penjelasan mengenai langkah-langkah kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas dijelaskan oleh Ibu Nurul Ainiah selaku guru kelompok B di Paud Aster 51.

“pada Langkah-langkah kreativitas melukis pada botol bekas ini mencakup pengenalan pada peserta didik bagaimana melukis pada botol plastic bekas, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat melukis, guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan dipakai bersifat aman, guru menjelaskan proses melukis pada botol plastik bekas pada peserta didik dan memerintahkan peserta didik menunjukkan hasil karya mereka.”

Pernyataan tersebut dengan data dokumentasi yang dilaksanakan pada anak kelompok B di PAUD ASTER 51 Mangli pada saat langkah-langkah kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas.



Gambar 4.9
Anak maju kedepan menunjukkan hasil karyanya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas, dalam hal ini pertama guru

harus memahami dan melihat karakter dari masing-masing anak lalu pengenalan. Kedua menjelaskan tentang materi, serta apa saja alat dan bahan yang digunakan. Ketiga guru menyiapkan alat dan bahan. Keempat arahan, waktu dan memberikan contoh bagaimana cara melukis pada botol plastik bekas tersebut, lalu mempersilahkan anak untuk mempraktikkan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru. Kelima anak – anak maju ke depan untuk menunjukkan hasil karyanya. Dengan adanya langkah-langkah yang telah diajarkan oleh guru anak dapat melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang ia lihat, jadi penting sekali bagi guru untuk mendemonstrasikan dan mencontohkan langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan dalam kegiatan melukis untuk mengembangkan kreativitas.

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut pembahasan temuan ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelompok B di PAUD Aster 51 Kabupaten Jember

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi bahwa mengkrativitas anak di kelompok B sudah berkembang baik di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember. Hal ini terlihat ketika observasi bahwa mengembangkan kreativitas anak salah satunya menggunakan botol plastik bekas. Dengan menggunakan botol plastik bekas anak-anak dapat mengembangkan kreativitas melalui melukis. Botol bekas banyak digunakan untuk tempat pensil, vas bunga, hiasan dinding untuk mengembangkan kreasi yang dimiliki masing-masing anak. melukis dalam hal ini untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka sehingga melukis dapat mendorong anak untuk berkreaitivitas.

Dalam mengembangkan kreativitas ini guru harus menyiapkan segala sesuatu seperti media pembelajaran berupa alat dan bahan sebagai menunjang proses berlangsungnya pembelajaran. Sebelum kegiatan tersebut dimulai guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas karena suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar anak.

Kemudian guru menyiapkan tema yang sesuai untuk anak, tema yang di pilih harus mampu menarik minat belajar anak atau sesuai dengan tema yang ada dalam modul ajar. Anak-anak usia dini biasanya menyukai tema tentang hewan, tanaman, alam semesta, kendaraan dan lain-lain. Anak menyukai tema tersebut karena ketika melihat langit pada malam hari

mereka akan melihat bulan, bintang, meteor. Begitu juga dengan tema-tema yang lainnya. Dengan memasukan materi alam semesta yang berkaitannya dengan lingkungan anak, anak semakin mudah memahami materi dengan alam semesta tentang benda-benda langit melalui melukis.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Utami Munandar bahwa mengembangkan kreatifitas anak dapat mendorong anak untuk bereksperimentasi dengan ide – ide anak akan menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses belajar dan menyukainya. Dalam kegiatan bersama dinamika kelompok meningkat ketika anak-anak saling berbagi ide dan menghargai perbedaan-perbedaan individual di antara mereka. Hal ini penting karena kreativitas muncul dari keunikan pribadi seseorang. Jadi jangan selalu menuntut melakukan hal yang sama dan memberi jawaban yang sama. Sehingga anak dapat belajar meningkatkan gagasan-gagasan dan memperoleh ketrampilan dalam melihat situasi dari berbagai perspektif.

2. Langkah-Langkah Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B di PAUD Aster 51 Kabupaten Jember

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas di kelompok B di PAUD Aster 51 kabupaten jember bagus diterapkan untuk mengembangkan kreativitas anak. Melukis digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat mengembangkan kreativitas.

Proses awal yang perlu dilakukan sebelum mengajarkan melukis pada botol plastik bekas pada anak usia dini adalah memahami dan melihat karakter dari masing-masing anak. Setiap anak memiliki kemampuan masing-masing dalam melukis atau berkreaitivitas. Agar kegiatan dapat diikuti anak dengan baik, guru harus bisa membuat perasaan anak dan suasana kelas yang menyenangkan terlebih dahulu.

Proses kedua dan ketiga mendemonstrasikan atau menjelaskan tentang materi dan alat yang akan diajarkan, memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat melukis, dan cara menggunakan alat dan bahan tersebut.

Proses keempat latihan atau praktik uji coba, guru terlebih dahulu mencontohkan bagaimana cara melukis pada botol plastik bekas tersebut, kemudian guru membagi alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru untuk masing-masing anak, kemudian menjelaskan bagaimana contoh melukis di botol plastik bekas. Guru sedikit demi sedikit memeberikan penjelasan pola yang akan digambar pada botol tersebut yang berkaitan dengan tema alam semesta. Guru memberikan contoh dengan pola gambar benda-benda langit yang sangat sederhana, menggunakan spidol untuk menggambar pola tersebut. Setelah anak menguasai gambar pola tersebut kemudian dilakukan dengan mewarnai atau melukis.

Proses kelima atau terakhir anak-anak maju kedepan satu persatu untuk memperlihatkan hasil karyannya. Kemudian guru bertanya melukis

gambar apa dari tema alam semesta. Anak menjawab sesuai apa yang anak lukis. Selanjutnya guru memberikan pujian terhadap hasil karya anak.

Mengembangkan kreativitas anak dapat dilihat dengan hasil karya melukis anak saat menggunakan botol plastik bekas yaitu pada saat menggambar kerangka atau pola dan pada saat mewarnai akan menghasilkan lukisan yang jelas dan rapi, namun masih ada beberapa anak yang pola gambarnya bagus tapi warnanya tidak rapi. Akan tetapi melalui melukis secara tidak langsung anak akan belajar dan menempatkan gambar dan warna yang diajarkan oleh guru tanpa dia sadari. Dengan melukis menggunakan botol plastik bekas anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakannya. Pada saat pelaksanaan secara langsung anak mempraktikkan dengan sendirinya. Hal ini akan mengajarkan anak berkreativitas dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan tersebut guru melakukan evaluasi atau merivew hasil karya lukisan anak. Evaluasi tersebut menggunakan lembar kerja atau menyuruh anak menunjukkan hasil karyanya masing-masing di depan kelas. Pentingnya melakukan evaluasi setelah pembelajaran supaya guru dapat mengetahui perkembangan anak baik perkembangan dalam aspek kognitif, seni, Bahasa, emosional, dan nilai agama dan moral maupun motorik terutama pada motorik halus anak. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui kesulitan belajar anak, dalam memecahkan suatu permasalahan seperti mengalami kesulitan melukis pada botol plastik bekas, kesulitan dalam membuat pola, agar dapat

diketahui bagaimana cara atau solusi dalam menyelesaikannya. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Leli Halimah skripsi Zaimatus Syahria yang mengatakan evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan program terutama dilihat dari kemajuan dalam keberhasilan belajar dan perkembangan anak, sebagai dasar umpan balik bagi guru, orang tua.⁵⁸

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa melukis pada botol plastik bekas anak-anak menjadi lebih tertarik dan penasaran akan hal baru. Melalui melukis secara tidak langsung anak-anak akan berkreasi sesuai imajinasi dan ide pikiran serta gagasan yang bersumber dari apa yang ia lihat. Oleh karena itu besar nilai mengenalkan hal baru dalam hal kehidupan anak, maka pemanfaatan botol minum plastik bekas sangat penting diperhatikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan bagi anak dengan cara mengembangkan kreativitas anak melalui melukis.

Tabel 4.4
Matrik Temuan Pembahasan

No.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelompok B di PAUD Aster 51 Kabupaten Jember	Adapun temuan yang didapatkan peneliti dalam mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas ini tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak terlebih dahulu sebelum kegiatan melukis dimulai. 2. Memilih tema pembelajaran alam semesta sub tema benda-benda langit. 3. Guru menjelaskan tema yang akan diberikan kepada anak. 4. Menyiapkan alat dan bahan. Dengan menerapkan Langkah-langkah tersebut,

⁵⁸ Zaimatul Syahria “pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan cat air pada masa pandemi covid 19 di taman kanak-kanak Islam ambulu Jember tahun pelajaran 2020-2021,” 35- 36.

		peneliti menyimpulkan bahwa melalui melukis pada botol plastic bekas dapat mengembangkan kreativitas anak.
2.	Langkah-Langkah Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B di PAUD Aster 51 Kabupaten Jember	<p>Hasil temuan peneliti tentang Langkah-langkah mengembangkan kreativitas anak yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan pada peserta didik bagaimana melukis pada botol plastik bekas. 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat melukis. 3. Guru memperkenalkan dan menyiapkan bahan dan alat yang aman digunakan dan tidak berbahaya. 4. Guru memberikan arahan, waktu dan contoh bagaimana proses melukis pada botol minum plastik bekas. 5. Guru memerintahkan anak-anak maju kedepan satu persatu untuk menunjukan hasil karyanya. <p>Dari langkah-langkah tersebut, dapat di simpulkan bahwa pemahaman anak-anak dalam mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas sudah berkembang sangat baik.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

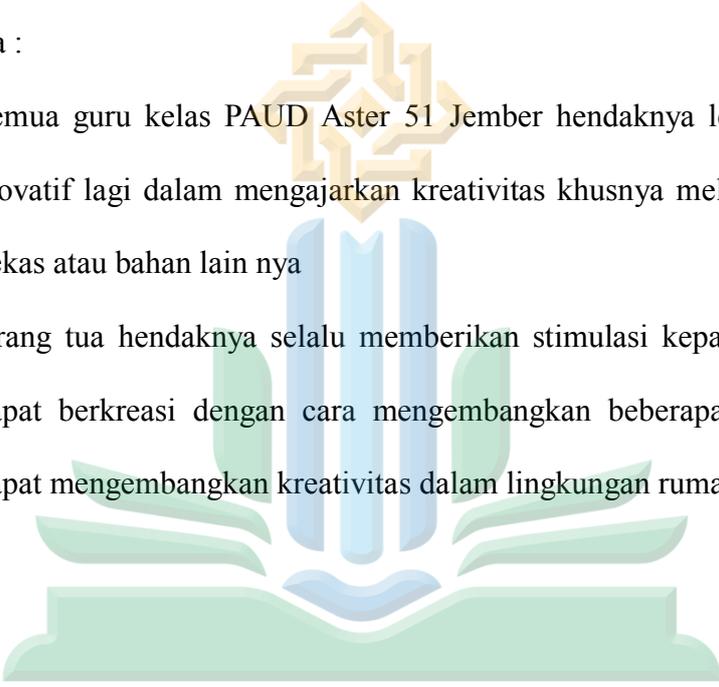
1. Mengembangkan kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas pada di kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember dapat dikembangkan dengan baik melalui kegiatan melukis botol plastik bekas anak-anak menjadi lebih tertarik dan penasaran akan hal baru. Melalui melukis secara tidak langsung anak akan berkreasi sesuai imajinasi dan ide pikiran serta gagasan yang bersumber dari apa yang ia lihat. Oleh karena itu besar nilai mengenalkan hal baru dalam kehidupan anak, dengan cara yang mudah dan menyenangkan bagi anak dengan mengembangkan kreativitas anak melalui melukis.
2. Langkah-langkah kreativitas anak melalui melukis pada botol plastik bekas, dalam hal ini pertama guru harus memahami dan melihat karakter dari masing-masing anak lalu pengenalan. Kedua menjelaskan tentang materi, serta apa saja alat dan bahan yang digunakan. Ketiga guru menyiapkan alat dan bahan. Keempat arahan, waktu dan memberikan contoh bagaimana cara melukis pada botol plastik bekas tersebut, lalu mempersilahkan anak untuk mempraktikkan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru. Kelima anak – anak maju ke depan untuk menunjukkan hasil karyanya. Dengan adanya langkah-langkah yang telah diajarkan oleh guru anak dapat melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang ia lihat, jadi penting sekali bagi guru untuk

mendemonstrasikan dan mencontohkan langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan dalam kegiatan melukis untuk mengembangkan kreativitas.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Semua guru kelas PAUD Aster 51 Jember hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengajarkan kreativitas khususnya melukis pada botol bekas atau bahan lain nya
2. Orang tua hendaknya selalu memberikan stimulasi kepada anak supaya dapat berkreasi dengan cara mengembangkan beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas dalam lingkungan rumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Ainiah Nurul, diwawancarai oleh penulis 13 Mei 2024

Anggito, Albi, dan John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:

CV Jejak, 2018.

Dwianti Atira, Nurhidayah I Sitti dan Rusmayadi. “*Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitas Ana*”k. Vol.5 No. 2 Juni 2021. 214.

Elindra, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: LPP- Mitra Edukasi, 2019.

Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Hermawan, Irwan. *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.

Indarwati, Anik, Desi Ayunigrum. Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK PKK Gorontalo Utara. *EL ATHFAL jurnal kajian ilmu Pendidikan anak*, Vol.2 No.1 2022.

Isti, Ayu. “*Observasi adalah Pegamatan Suatu Objek Penelitian, Ketahui Tujuan dan Manfaatnya*” (<https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pegamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-klh.html>).

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya. Semarang: Toko Putra, 1989.

Kundre, J.L., Enjelika Ifasaksily. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Menggunakan Permainan Lego Pada Paud Kawanua di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*, Vol.8 no.20 2022 <https://doi.org/10.5281/zenodo.7337478>

Lalompoh, Cyurus T. *Metode Pemngembangan Moral Dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: GRASINDO, 2017.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.

- Masganti, dkk. *pengembangan kreativitas anak usia dini*. Medan: perdana Publishing, 2016.
- , dkk. *pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)*. medan: PERDANA PUBLISHING, 2016.
- Miles, Mathew B., A Michel Huberman, and Jhony Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publishing, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utama. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- , Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- , Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT rineka cipta, 2014.
- _____. Utami. “*Mengembangkan Inisiatif dan kreatifitas anak spoikologi*”. No. 2 tahun 8 Januari 2018. 37.
- Nuraisah Novianingtyas diwawancarai oleh penulis 21 Mei 2024.
- Nurlaila. “*Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Botol Plastik dan Stik ice cream pada TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh*”. *serambi Akademics* 7, no.3 Juli, 2019.
- “*Pengertian Seni Lukis*”. 26 Juni 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/seni-lukis/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratiwi, Dina. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas di Raudhatul Athfal Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Lampung Tengah*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020.
- Rahmat, Stephanus Turibius, & Theresia Alvina Sum. “*Mengembangkan Kreativitas Anak*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol.9 No.2, 2017.

Sekretariat Negeri RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022

Tim Redaksi, *Kamus Besar*

Ulfa, Binti Mariantul. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al A'RAAF Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Taman Kana-kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.

Wicaksono, Andri. *Metode Penelitian Pendidikan Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2022.

Wijiyanti. "Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopa," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopa, 2019.

Winarti, Ulfa. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gerabah*. *ABATA (Jurnal Pendidikan islam anak usia dini)*, Vol.1 No.1 2021.

Yus, Anita, Jamilah Thahir. *Pengembangan Kognitif dan Kreativitas*. *Jurnal Tematik*, Vol.8 No.2 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Dawi Himatul Aliyah

Nim : 204101050003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jember, 15 Oktober 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Dawi Himatul Aliyah
NIM: 202101050005

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas di Kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kreativitas anak Melukis pada botol plastik bekas 	<ol style="list-style-type: none"> Melukis dengan berbagai cara dan objek menggunakan tangan. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Melatih anak kreatif dalam mengelola barang bekas. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll). 	<p>Data primer informan wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Aster 51 Kabupaten Jember Wali kelas Aster 51 Kabupaten Jember Wali Murid Aster 51 Kabupaten Jember <p>Data Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Buku – buku atau sumber terkait yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif deskriptif Lokasi penelitian: PAUD Aster 51 Kabupaten Jember Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Analisis data kualitatif <ol style="list-style-type: none"> Kondensi data Penyajian data Penarikan kesimpulan atau verifikasi Keabsahan data Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara mengembangkan kreatifitas anak di kelompok B PAUD Aster 51 Kabupaten Jember? Bagaimana Langkah-langkah kreativitas anak melalui melukis dengan botol bekas?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

3. Untuk mengetahui mengembangkan kreatifitas anak di kelompok B di PAUD ASTER 51.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah mengembangkan kreativitas anak kelompok B di PAUD ASTER51.

B. Pedoman Wawancara

1. Apa tujuan dari dilakukannya kegiatan dalam mengembangkan kreativitas
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas
3. Apa tujuan dibuatnya pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak melalui botol bekas
4. Bagaimana cara pengelolaan botol plastik bekas yang telah dilukisas
5. Bagaimana pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pos Paud Aster 51
2. Visi dan Misi
3. Data guru dan peserta didik
4. Kurikulum sekolah (RPPH)
5. Kegiatan sekolah
6. Foto-foto kegiatan melukis dibotol plastik bekas

Lampiran 4.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN
SPS ASTER 51 KEC. KALIWATES KAB. JEMBER

NO.	TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TTD
1.	19 Januari 2024	Pra Observasi	Novianningtyas Nuraisah S. Pd.	
2.	07 Mei 2024	Silaturahmi dan penyerahan surat ijin penelitian kepada ibu Novianningtyas Nuraisah S. Pd selaku kepala sekolah SPS Aster 51 Kec. Kaliwates Kab. Jember.	Novianningtyas Nuraisah S. Pd.	
3.	13 Mei 2024	Observasi & Wawancara kepada ibu Nurul Ainiah S. Pd.I selaku guru kelompok B	Nurul Ainiah S. Pd.I.	
4.	14 Mei 2024	Memulai penelitian di Kelompok B SPS Aster 51	Nurul Ainiah S. Pd.I.	
5.	21 Mei 2024	Wawancara kepada ibu Novianningtyas Nuraisah S. Pd selaku kepala sekolah SPS Aster 51 Kec. Kaliwates Kab. Jember.	Novianningtyas Nuraisah S. Pd.	
6.	22 Mei 2024	Pengambilan perlengkapan data	Nurul Ainiah S. Pd.I.	
7.	27 Mei 2024	Wawancara kepada wali murid kelas B	Candra Kirana	
8.	07 Juni 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Novianningtyas Nuraisah S. Pd.	

J E M B E R

Jember, 07 Juni 2024

Kepala sekolah SPS Aster 51

Novianningtyas Nuraisah S.Pd.



Lampiran 5.

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6658/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SPS ASTER 51

Jl. Harsoyo No. 63 Lingkungan Wonosari RT 001 RW 002 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101050003
Nama : SITI DAWI HIMATUL ALIYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Dengan Pemanfaatan Botol Minum Plastik Bekas Pada Kelompok B Di SPS Aster 51 Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Ainiah, S. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Mei 2024 an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6.

SURAT SELESAI PENELITIAN



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
POS PAUD ASTER 51**

NPSN: 69777368

Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates

Jl. Harsoyo No. 63 Lingk. Wonosari Mangli Telp.082132757574, Kode Pos 68136 Jember

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 066/Pos Paud/Aster 51/111/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Novianngtyas Nuraisah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SPS Aster 51

Instansi : SPS Aster 51

Alamat : Jalan Harsoyo No. 63 Lingk. Wonosari Mangli, Kec. Kaliwates Kab. Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Siti Dawi Himatul Aliyah

NIM : 204101050003

Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)

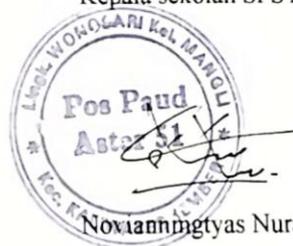
Universitas : Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Botol Plastik Bekas Di Kelompok B Paud Aster 51 Kabupaten Jember" sejak 7 Mei 2024 sampai dengan 7 Juni 2024, dan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Juni 2024

Kepala sekolah SPS Aster 51



Novianngtyas Nuraisah, S.Pd.

Lampiran 7

DOKUMENTASI KEGIATAN MELUKIS



Foto Alat Dan Bahan Melukis



Foto Kegiatan Melukis Pada Botol Plastik Bekas Paud Aster 51



Foto Guru Saat Mengondisikan Dan Menjelaskan Kepada Anak
Pada Kegiatan Melukis



Foto Anak Saat Kegiatan Melukis Pada Botol Plastik Melukis
Pada Botol Plastik Bekas



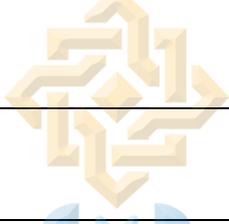
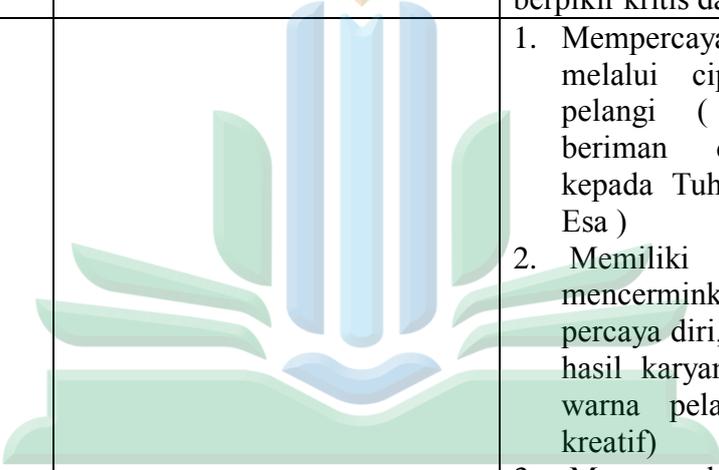
Foto Lembaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA PAUD ASTER 51 JEMBER MANGLI

Kelompok : B
Semester : 2
Tema/Sub tema : Alam Semesta/benda-benda langit
Topik : Pelangi
Hari/Tanggal : Jum'at/ Mei 2024

Capaian pembelajaran		Nilai agama dan budi pekerti. Jati diri dan dasar literasi dan STEAM
Profil pelajar Pancasila		Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.
Tujuan kegiatan	 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	<ol style="list-style-type: none">1. Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya yaitu pelangi (nilai agama beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, bangga dengan hasil karyanya mencampur warna pelangi (jati diri-kreatif)3. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus mencampur warna sesuai dengan arahan guru dan imajinasinya (jati diri-kreatif)4. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menunjukkan hasil mencampur warna Pelangi (orange, ungu, hijau)

Media dan sumber belajar : wadah, cat arkilik, botol plastik bekas, kuas, spidol, lem kayu, niter, tisu, air.

Strategi pembelajaran : cerita, diskusi, eksplorasi, penugasan dan unjuk kerja.

Jenis kegiatan	Uraian kegiatan
Pembiasaan pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP penyambutan 2. Memberi dan membalas salam 3. Berbaris di halaman 4. Cuci tangan 5. Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 6. Membaca surat surat pendek dan dilanjutkan asmaul husna
Kegiatan pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa duduk rapi menghadap ke depan 2. Membaca cerita/bercerita tentang Pelangi 3. Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak 4. Menyiapkan property kelas/aturan main, harapan dan rangkaian waktu main 5. Pemantik : <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan gambar pelangi yang ditampilkan oleh guru - Gambar apakah yang dilihat anak-anak - Tanyakan bentuk dan warna pelangi - Semua hal tentang pelangi didiskusikan sehingga anak tertarik - Membiarkan anak berimajinasi dengan memberi pertanyaan “andai kamu melihat “pelangi” apa yang akan kamu lakukan?
Kegiatan inti	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta peserta didik bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini 2. Peserta didik di bimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi 3. informasi rencana belajar untuk hari berikutnya 4. berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini 5. menutup kegiatan dengan salam dan berdoa.

Guru Kelompok B

Kepala Paud Aster 51

Nurul Ainiah, S.Pd. I.

**Novianningtyas Nuraisah,
S.Pd.**

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Siti Dawi Himatul Aliyah
Nim : 204101050003
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 Agustus 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
No. HP : 085604918312

RIWAYAT HIDUP

TK ABA : (Lulus Tahun 2008)
MI Muhammadiyah 03 Wonoasri : (Lulus Tahun 2014)
MTS Darul Huda : (Lulus Tahun 2017)
SMK Roudlatuth Tholabah : (Lulus Tahun 2020)
UIN KHAS Jember : (Lulus Tahun 2024)